

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KWT JAYA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SUKANEGARA

Dewi Amalia Iskandar¹, Nandang Faturrohman², Ahmad Fauzi³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 2221190012@untirta.ac.id, nandangfaturrohman2107@gmail.com, fauzipls@untirta.ac.id

Abstract

Because they can be used as a resource, farmer women's groups in rural areas can become a place of hope for farming families. In Sukanegara Village, This study's objectives are to: Gunungkencana District, Lebak Regency, Banten Province (1) the stages of women's empowerment through successful women farming group activities; (2) women's participation in empowerment through successful women's farmer group activities; and (3) the welfare of the economic community after participating in women's empowerment through successful women's farmer groups. A qualitative approach using descriptive method is the strategy applied. Interviews, observations, and documentation are the methods and rules for collecting data. Three additional strategies are used in addition to the data analysis methodology in this study: data reduction, data display, and finally conclusion and verification. Ten people provided data for this study, including two team members and eight women farmers. The research's findings lead to the following conclusions: the stages of empowerment are carried out quite well, with each stage being followed alternately; women's participation is involved and said to be active in empowering women through successful farmer women's groups; and in the field of community economic welfare, members of successful women farmer groups are able to be independent so as to be able to meet their financial needs.

Keywords: Empowerment Stages, Community Participation, Economic Prosperity

Abstrak

Karena dapat dijadikan sebagai sumber daya, kelompok wanita tani di pedesaan dapat menjadi tempat harapan bagi keluarga petani. Di Desa Sukanegara, Kecamatan Gunungkencana, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tahapan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kelompok perempuan tani sukses; (2) partisipasi perempuan dalam pemberdayaan melalui kegiatan kelompok tani perempuan yang berhasil; dan (3) kesejahteraan ekonomi masyarakat setelah mengikuti pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani perempuan yang berhasil. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif merupakan strategi yang diterapkan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode dan aturan pengumpulan data. Tiga strategi tambahan digunakan selain metodologi analisis data dalam penelitian ini: reduksi data, display data, dan akhirnya kesimpulan dan verifikasi. Sepuluh orang menjadi sumber data untuk penelitian ini, termasuk dua anggota tim dan delapan petani perempuan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa: tahapan pemberdayaan dilakukan dengan cukup baik, dengan setiap tahapan diikuti secara bergantian; partisipasi perempuan dilibatkan dan dikatakan aktif dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok perempuan tani yang berhasil; dan dalam bidang

kesejahteraan ekonomi masyarakat, anggota kelompok wanita tani yang sukses mampu mandiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan finansialnya.

Kata kunci: *tahapan pemberdayaan, partisipasi masyarakat, kesejahteraan ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 26,16 juta warga kelas menengah ke bawah di Indonesia per Maret 2022 (9,64%), turun dari 1,38 juta (0,60%) pada September 2021. Ini merupakan penurunan sebesar 0,34 juta orang (0,17%) [1]. Merujuk pada data tersebut, jumlah populasi perempuan melebihi populasi laki-laki dan rasionya naik dari waktu ke waktu. Menurut pernyataan di atas, perempuan dan kemiskinan sangat erat kaitannya. Peran perempuan dalam membantu penyelesaian masalah ekonomi telah diupayakan melalui undang-undang yang bertujuan untuk mengangkat perempuan setara dengan laki-laki di berbagai daerah [2]. Salah satu aturan yang mengatur pemberdayaan perempuan adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) 2000-2004, yang meliputi program peningkatan kualitas hidup perempuan, perumusan dan harmonisasi kebijakan pemberdayaan perempuan, serta peningkatan peran masyarakat dan lembaga yang mengelola prioritas gender perempuan, merupakan salah satu undang-undang yang mengatur pemberdayaan perempuan.

Wanita sekarang dianggap sebagai mitra yang setara dengan pria karena evolusi peran dan status mereka dari waktu ke waktu. Di berbagai bidang, perempuan menikmati kesempatan yang sama. Karena perempuan merupakan komponen penting dan tak terpisahkan dari proses pembangunan, mereka memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam masyarakat. Pemberdayaan pemerintah yang sejati dan tepat sasaran adalah proses pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat [3].

Hal yang penting untuk mendidik petani perempuan di pedesaan melalui jaringan wadah yang dikenal sebagai kelompok perempuan tani untuk menyadari dan memaksimalkan potensi mereka yang sangat besar sebagai rekan kerja. Mengembangkan potensi masyarakat, termasuk sumber daya alam dan manusia, adalah pemberdayaan. Dalam serial tersebut, lebih banyak keharmonisan di rumah dan di antara teman-teman. Masyarakat desa Sukanegara merasa kesulitan untuk membentuk organisasi Kelompok Wanita Tani yang mandiri.

Sekelompok petani yang berkumpul untuk mendukung usaha satu sama lain, memajukan kepentingan bersama mereka, dan menciptakan keadaan lingkungan yang serupa disebut kelompok tani. Beberapa petani yang ada pada kelompok tani mulai dari petani dewasa atau petani muda, perempuan atau laki-laki, dan ukuran kelompok paling sesuai antara 20 sampai 30 anggota [4]. Karena sumber daya yang ada di kelompok tani pedesaan dapat dimanfaatkan dan diberdayakan, mereka merupakan wadah yang dapat membekali keluarga harapan petani. Melalui pemberdayaan melalui kelompok wanita tani, terjadi peningkatan tuntutan terhadap wanita tani untuk berperan lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Kelompok tani Jaya merupakan salah satu organisasi wanita tani yang ada di Kabupaten Gunungkencana, khususnya di Desa Sukanegara.

Salah satu wadah untuk mewujudkan cita-cita perempuan tani adalah dengan adanya Kelompok Perempuan Jaya Tani di Desa Sukanegara. Saat ini, organisasi Kelompok Wanita Tani dapat ditemukan hampir di mana-mana di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Namun, keberadaan kelompok tani

wanita di pedesaan tidak selalu baik. Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sukanegara berupaya memerangi banyaknya waktu luang yang terbuang sia-sia, terutama oleh kaum perempuan, dengan mengajak mereka untuk bergabung dalam Kelompok Wanita Tani. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan tidak dapat berdiri sendiri dan cenderung pasif di masyarakat. Perempuan yang ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat mengambil manfaat dari berdirinya Kelompok Perempuan Jaya Tani.

Di desa Sukanegara, Kelompok Wanita Jaya Tani melakukan beberapa kegiatan, antara lain menanam jahe, pohon pisang, dan tanaman pare. Tanaman diolah menjadi produk pangan selain kegiatan pertanian primer yang sedang dilakukan. Bolen, keripik pare, dan wedang jahe adalah beberapa produk yang dihasilkan. Bolen merupakan produk unggulan Kelompok Wanita Jaya Tani, dan kini bolen menjadi makanan khas dari desa Sukanegara. Pengolahan hasil panen tersebut berupaya untuk menaikkan harga jualnya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi peningkatan pendapatan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Sukanegara.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Merujuk pada latar belakang yang untuk permasalahan tersebut, telah dapat ditemukan berbagai permasalahan yang telah berhasil diungkap oleh Kelompok Perempuan Jaya Tani Desa Sukanegara, antara lain: Peran perempuan di pedesaan masih terbatas, dan peluang mereka untuk mewujudkan potensinya sangat kecil. Kelompok wanita tani belum mampu meningkatkan partisipasi atau potensi keterampilan wanita tani, dan masyarakat pedesaan, khususnya wanita, umumnya memiliki tingkat keterampilan yang rendah, terutama dalam hal memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah pedesaan. Kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa

Sukanegara masih tergolong rendah karena tingkat produktivitasnya yang rendah.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, teknik kualitatif dengan metodologi deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian yang dikemukakan. Data primer dan sekunder menjadi sumber data dalam penelitian ini; sumber data primer adalah mereka yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Dua anggota tim pendamping dan delapan anggota organisasi wanita pertanian Jaya merupakan mayoritas sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dengan membaca, menganalisis dan memahami di media lain dan berasal dari literatur, buku dan dokumen. Dokumen-dokumen tentang emansipasi wanita melalui organisasi wanita pertanian Jaya menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Proses analisis data menggunakan reduksi data, visualisasi data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil penelitian ada 10 informan yang telah menjadi narasumber pada penelitian ini yang terdiri dari 2 tim pendamping dan 8 anggota kelompok wanita tani jaya desa Sukanegara, selain hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian ini didukung juga dengan hasil observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya yaitu pembahasan hasil penelitian yang akan dijelaskan berdasarkan indikator yaitu tahapan pemberdayaan, partisipasi masyarakat dan kesejahteraan ekonomi. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan :

A. Tahapan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Jaya

Tahap awal, ada dua (dua) tahap yang harus diselesaikan selama tahap persiapan ini. Yang pertama adalah pelatihan petugas, atau petugas pemberdayaan, yang bisa dilakukan oleh pekerja masyarakat. Kedua, penyiapan lapangan umumnya dilakukan tanpa arah. IS (43 Tahun) menyatakan *“Untuk persiapan awal Tim pendamping berkoordinasi dengan kepala desa Sukanegara dan Kelompok wanita tani jaya . setelah itu Tim pendamping dan kelompok wanita tani Jaya melakukan berbagai upaya untuk menentukan lokasi atau wilayah yang nantinya digunakan sebagai lokasi proses pemberdayaan kelompok wanita tani jaya”*

Tahap Asesmen, dimana Tim Pendukung bekerja sama dengan kelompok wanita tani Jaya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi desa Sukanegara, permasalahan yang dihadapi anggota kelompok, dan peluang yang ada. Untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan anggota Kelompok Wanita Tani Jaya dilakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Tim Penolong menggunakan teknik diskusi kelompok untuk berkomunikasi dengan anggota organisasi wanita tani yang sukses. Tim pendamping berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan berbagi pemikiran tentang bagaimana tanah kosong dapat digunakan untuk menanam berbagai tanaman. Menurut IS (43 Tahun) *“awalnya kita mengadakan forum diskusi bersama ibu-ibu sekitar Desa Sukanegara dan disitu kita memberikan materi serta arahan dari pendamping tentang bagaimana menentukan lokasi yang cocok untuk penanaman berbagai tanaman”*.

Prosedur evaluasi dapat dilakukan secara privat melalui kelompok sosial. Petugas sekarang harus berusaha untuk mengidentifikasi masalah klien, kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan sumber daya. Analisis diperlukan untuk menjalankan program. Karena nantinya analisis ini menghasilkan beberapa ide dan gagasan baru

yang nantinya dapat mengembangkan suatu program yang akan dijalankan. Maka dalam hal ini, sumberdaya manusia sebagai kuncinya dimana mereka adalah sebagai pengelola program dan peserta program.

Tahap Perencanaan, Kelompok Wanita Jaya Tani mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali selama tahap perencanaan. Pada pertemuan ini, ibu-ibu dari desa Sukanegara memiliki kesempatan untuk menjadi calon penerima kegiatan dan berpartisipasi lebih aktif dalam memberikan pemikirannya. Dengan informasi ini, kelompok perempuan Jayakar dapat belajar tentang tantangan yang dihadapi para anggotanya dan persyaratan yang mereka miliki untuk menjalankan berbagai kegiatan kelompok tersebut. Menurut IS (43 Tahun) *“Masih banyak ibu-ibu yang belum memahami informasi atau petunjuknya. Pada akhirnya ibu-ibu yang masih belum mampu belajar dibimbing langsung oleh ibu-ibu yang sebelumnya sudah menguasai materi melalui percakapan gabungan yang dilakukan di luar pertemuan Kelompok Wanita Tani Jaya”*.

Petugas bekerja sebagai agen perubahan (exchange agent), secara aktif berupaya melibatkan warga dalam memikirkan persoalan yang mereka hadapi dan potensi solusinya, klaim [3] Isbandi Rukminto Adi (2011: 60). Dalam konteks ini, masyarakat diharapkan mempertimbangkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang layak.

Tahap Perumusan, Pada titik ini, dapat dianggap bahwa program sedang diselesaikan untuk implementasi, karena harus memastikan terlebih dahulu kebutuhan apa saja yang kurang dan harus segera di *follow up* sebagai bentuk kesigapan antara pihak pengelola program dan peserta program. pada tahap ini IK (43 Tahun) mengungkapkan *“dalam merumuskan tujuan khusus kegiatan ini, tim pendamping menyesuaikan dengan visi dan misi kelompok wanita tani jaya, yang dimana tujuannya jelas untuk memanfaatkan potensi yang ada dan memberdayakan perempuan*

Desa Sukanegara yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat”.

Tahap Pelaksanaan, Salah satu tahapan yang paling penting adalah tahap ini. Kelompok wanita tani Jaya saat ini melakukan kegiatan yang sebelumnya telah didiskusikan dan diputuskan oleh anggota kelompok pada saat pertemuan kelompok. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan organisasi wanita tani Jaya. Menurut IN (45 Tahun) *“kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang sudah disepakati pada rapat kelompok, adapun jenis kegiatannya berupa penanaman cabai, tomat, jahe, pare dan pohon pisang”.*

Sistem pemasaran yang digunakan oleh kelompok wanita tani Jaya tidak terlalu menantang karena hanya menjual ke penduduk lokal di sekitar Desa Sukanegara, bekerja sama dengan mitra luar, dan berpartisipasi dalam pameran atau bazaar yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah desa Sukanegara, kecamatan Gunungkencana.

Tahap Evaluasi, Semua anggota kelompok saat ini tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Jaya yang bertemu sebulan sekali dan menggunakan taktik diskusi kelompok. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Jaya. Menurut IN (45 Tahun) *“tahap evaluasi diadakan setiap bulan sekali, dan selama evaluasi ini kami mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Jaya untuk mengatasi kekurangan”.*

Tujuan dalam proses evaluasi kali ini adalah agar sumberdaya desa Sukanegara tersedia sehingga kegiatan kelompok ibu tani indah ini dapat berjalan lancar dan mandiri kedepannya.

B. Partisipasi perempuan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Jaya

Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan mengakui keterlibatan perempuan pada tahapan pengambilan keputusan, termasuk kesepakatan atas semua peraturan yang telah ditetapkan, seperti kesepakatan atau komitmen antara pendamping dan kelompok wanita tani Jaya, dimana anggota kelompok diharuskan untuk berpartisipasi atau menjadi hadir dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok wanita tani jaya pada setiap pertemuan kelompok atau pelaksanaan kegiatan kelompok. Menurut NM (38 Tahun) *“keterlibatan anggota kelompok dalam pengambilan keputusan, termasuk kesepakatan untuk menghadiri setiap pertemuan kelompok dan berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Jaya.”*

Partisipasi Dalam Pelaksanaan, Kelompok tani Jaya di Desa Sukanegara telah terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan sejak tahun 2009. Biasanya sebulan sekali tugas KWT ini selesai. Ibu-ibu Desa Sukanegara menjadi fokus inisiatif pemberdayaan melalui KWT ini. Perempuan desa Sukanegara terlibat dalam implementasi dalam bentuk sumbangan ide, sumbangan materi, dan sumbangan tindakan. Menurut NM (38 Tahun) *“Kontribusi ide, materi, dan tenaga perempuan di Desa Sukanegara dalam pelaksanaannya bisa disaksikan.”*

Partisipasi masyarakat Desa Sukanegara dikategorikan sebagai partisipasi formal karena merupakan kewajiban mereka untuk ikut serta dalam pelaksanaannya. agar program pemberdayaan perempuan yang dijalankan oleh kelompok tani perempuan desa Sukanegra berhasil mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Jenis partisipasi ini menawarkan komunitas rute alternatif untuk mencapai konsensus tentang berbagai konsep, sudut pandang, dan saran terkait kepentingan bersama. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan

dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani yang berhasil di desa Sukanegara.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil, telah diketahui dengan baik bahwa keuntungan mengikuti pemberdayaan melalui kelompok wanita tani jaya dapat menambah pengetahuan tentang cara menanam berbagai macam tanaman dengan baik dan menambah pengetahuan tentang cara mengolah hasil panen menjadi sebuah produk yang bisa dijual. Seperti yang dikatakan SN (45 Tahun) *“kegiatan kelompok wanita Tani jaya sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam hal pertanian. Yang awalnya tidak tahu menjadi tahu tentang bagaimana cara menanam tanaman jahe merah agar tumbuh dengan subur. Selain pengetahuan tentang penanaman, saya juga mengetahui bagaimana cara mengolah hasil panen ,menjadi sebuah produk yang dapat di jual sehingga menghasilkan uang”* . .

Tahap pemberdayaan yang paling krusial adalah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya. Tiga (tiga) kategori digunakan untuk mengkategorikan jenis partisipasi nyata pada tahap ini: kontribusi pemikiran, kontribusi materi, dan tindakan sebagai peserta. Jenis keterlibatan kedua, partisipasi implementasi, melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani yang berhasil di desa Sukanegara. Ada berbagai cara agar masyarakat dapat terlibat dalam partisipasi ini dalam konteks pelaksanaan. seperti kontribusi konsep, materi, atau tindakan. Hal ini didukung oleh pernyataan Solekhan (2014) bahwa partisipasi dalam implementasi merupakan perpanjangan dari rencana perencanaan, implementasi, dan tujuan yang telah dibuat sebelumnya.

Partisipasi Evaluasi, Partisipasi anggota kelompok dalam evaluasi terlihat dari laporan bulanan yang dikirimkan kepada ketua kelompok tani Jaya dalam bentuk absensi.

Kelompok wanita tani juga melaporkan program-program yang telah atau belum dilaksanakan organisasi selain melaporkan kehadiran. wanita tani sukses yang ditugaskan di Desa Sukanegara mitra organisasi wanita tani sukses. Menurut NM (38 Tahun) *“keterlibatan anggota kelompok dalam evaluasi yaitu anggota kelompok yang menyampaikan kehadiran serta laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan yang belum”*

C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat setelah mengikuti kegiatan kelompok wanita tani jaya

Produksi, Organisasi Wanita Tani Jaya memproduksi sejumlah barang, antara lain keripik pare, keripik pisang, teh jahe, dan kue bolu. Produk terbaik yang dihasilkan oleh kelompok ibu tani ternama ini adalah kue bolu yang mudah dibuat dengan bahan utama pisang ketan. Menurut DN (39 tahun) *“Barang yang dihasilkan berupa kue bolu, teh jahe, keripik pare, dan keripik pisang. Saat ini kue bolu ini merupakan produk terbaik yang dihasilkan kelompok ibu-ibu tani sukses.*

Selain itu, tanaman yang ditanam oleh kelompok wanita tani adalah tomat dan cabai, yang setiap panen menghasilkan 10-15 kg per tanaman. NM (38 tahun) menyatakan *“hasil panen cabe dan tomat bisa mencapai 10-15 kg disetiap panen dan alhamdulillah kondisi cabai dan tomatnya pun bagus sehingga dapat dijual ke pasar sekitar”*.

Distribusi, produk yang telah kelompok wanita tani jaya buat atau kelola di jual atau dipasarkan di beberapa warung bahkan UMKM yang ada di wisata Desa Sukanegara. Seperti yang dikatakan SN (45 tahun) *“hasil panen maupun hasil produk kelompok wanita tani jaya ini di jual ke warung-warung sekitar desa sukanegara dan juga ada beberapa produk yang di jual di UMKM Bina sejahtera yang ada di wisata bukit curahem Shorea Forest”*.

Kelompok wanita tani tidak hanya menjual barang mereka secara lokal tetapi juga secara online melalui situs seperti Facebook dan WhatsApp. ID (37 Tahun) mengatakan *“kami juga menjual dan mempromosikan produk kelompok wanita tani ini ke media sosial, kaya WhatsApp dan pemasarannya pun bukan lagi masyarakat desa sukanegara fecabook”*. Sehingga sasaran melainkan diluar masyarakat desa Sukanegara.

Konsumsi, mencakup dua aspek yaitu keuntungan usaha dan peningkatan pendapatan keluarga. Pertama keuntungan usaha, keuntungan yang didapat dari hasil penjualan produk yang dihasilkan kelompok wanita tani jaya dapat dilihat dari berapa banyaknya hasil panen yang diperoleh. Semakin banyak hasil panen yang diperoleh maka semakin banyak pula produk yang dihasilkan dan keuntungan yang didapat semakin besar. Seperti yang diungkapkan NM (38 Tahun) *“keuntungan yang didapat dari penjual produk yang dihasilkan kami tergantung pada seberapa banyak hasil panen yang diperoleh. Kalau cuacanya bagus hasil panen juga akan bagus, tapi kalau cuacanya kurang bagus seperti sekarang musim hujan hasil panenpun tidak akan maksimal”*. Serta pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan ID (37 Tahun) *“iya mendapat keuntungan mah pasti apalagi kalau hasil panennya banyak dan produk yang duhasilkan juga banyak, saya juga yang tadinya selalu bergantung pada penghasilan suami yang tidak tentu sekrang bisa lebih mandiri lagi”*.

Dari pernyataan tersebut telah memberikan penjelasan bahwa ibu-ibu desa Sukanegara sangat terbantu dan merasa lebih mandiri dari pada sebelumnya yang tidak bergantung pada siapapun. Serta mampu memanfaatkan semua potensi yang ada di dalam dirinya dan sekitarnya untuk menghasilkan produk yang dapat bermanfaat untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Kedua Peningkatan pendapatan keluarga, masyarakat desa

sukanegara bekerja sebagai petani yang biasa mendapatkan upah Rp. 30.000,00 paling besar perhari, setelah adanya pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani Jaya masyarakat memiliki mendapatkan tambahan dan pekerjaan sampingan karena masyarakat tidak hanya mengandalkan dari satu bidang pekerjaan saja oleh karena itu terjadi peningkatan pendapatan keluarga. Pendapatan masyarakat setelah mengikuti kelompok wanita tani Jaya kira-kira paling kecil Rp. 50.000,00 hal ini diperoleh dari seberapa banyak produk yang terjual, sekain banyak produk yang terjual maka semakin besar juga pendapatan yang didapat. Seperti yang diungkapkan NM (38 tahun) *“alhamdulillah dengan saya mengikuti kelompok wanita tani ini, membuat saya bisa mencari nafkah untuk keluarga saya”* hal ini sejalan dengan yang diungkapkan DN (39 tahun) *“adanya peningkatan pendapatan karena mayoritas masyarakat di desa Sukanegara bekerja sebagai petani, dengan mengikuti kelompok wanita tani ini pendapatan saya semakin bertambah karena tidak bergantung pada sektor pertanian saja malainkan ada penghasilan tambahan dari hasil penjualan produk Kelompok wanita tani Jaya”*.

Dari pernyataan tersebut bahwa peningkatan pendapatan dengan mengikuti kelompok wanita tani Jaya ini begitu baik, apalagi di era setelah pandemi sekarang ini yang sangat susah mencari pekerjaan tetapi dengan mengikuti kelompok wanita tani Jaya dapat membantu membuka peluang pekerjaan dan menambah penghasilan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk lebih baik lagi. Dan juga tidak hanya mengandalkan hanya dari satu pekerjaan saja.

5. KESIMPULAN

Setelah menganalisa data penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Jaya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Sukanegara Kecamatan Gunungkencana

Lebak-Banten, maka dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan tahapan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Jaya sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan usaha-usaha yang telah dilakukan dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Selanjutnya Partisipasi masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Jaya Desa Sukanegara termasuk kedalam partisipasi aktif, yang dilihat dari beberapa aspek yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi. Dan yang terakhir Kesejahteraan ekonomi yang dapat dirasakan masyarakat Desa Sukanegara setelah mengikuti pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani Jaya cukup terpenuhi dengan baik diantaranya yaitu pada kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

Saran untuk Pedamping Kelompok wanita tani jaya sebaiknya mengadakan pelatihan dengan memanfaatkan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Sukanegara. Pelatihan ini bermanfaat untuk menumbuhkan kreatifitas anggota dalam membantu perekonomian keluarganya. Dalam pelatihan ini tim pendamping kelompok wanita tani jaya bisa bekerjasama dengan dinas terkait seperti dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan kabupaten Lebak maupun provinsi Banten. Anggota kelompok wanita tani jaya seharusnya bisa lebih meningkatkan kesadaran berpartisipasi dalam pelaksanaan program kelompok wanita tani Jaya demi tercapainya tujuan pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani jaya. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani jaya dari segi kesejahteraan ekonomi perlu meningkatkan keterampilan dalam proses kegiatan distribusi sehingga masyarakat mampu mandiri dalam menyalurkan produknya ke konsumen. Seperti menjual produk di *E-commerce* yang sering digunakan seperti Shopee, Bukalapak dan tokopedia.

Sehingga mempermudah konsumen membeli produk yang diinginkan dan juga mempermudah kegiatan distribusi kelompok wanita tani jaya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya pribadi mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fatah Sulaiman, S.T.,M.T. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Ila Rosmilawati, S.Pd., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal
4. Dr. H. Nandang Faturohman, M. Pd selaku dosen pembimbing pertama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Fauzi, M. Pd selaku dosen pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril ataupun materil kepada penulis.
7. Bapak dan ibu dosen di Jurusan Pendidikan Nonformal serta staff Fakultas.
8. Pihak Kelompok Wanita Tani Jaya desa Sukanegara yang telah memberi data dan informasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Dicky Nur'achman, Indah Nurmalasari dan Depajuro Sahid yang selalu membantu dan menemani.
10. Terima kasih kepada teman-teman pendidikan nonformal angkatan 2019.

7. REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta, ID:BPS
- [2] Baihaqi, Wazin. (2013). *Pengembangan Potensi Perempuan dalam Wilayah Ekonomi Domestik-publik*. Jurnal : Banten.

- [3] Hubies, Aida Vitayala, S. (2010). Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa. IPB Press: Bogor
- [4] Ambar, Teguh S. (2004). Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media
- [5] Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press
- [6] Rina Setiawati. (2013). Pemberdayaan masyarakat Melalui Kelompok wanita Tani (KWT) "seruni" Berbasis Sumberdaya Lokal di Dusun Gamelan Sedangtirto Berbah Sleman. Skripsi Program Sarjana Ilmu pendidikan Universitas Yogyakarta